

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak ragam budaya, salah satunya adalah nilai kesopanan yang tercermin pada sikap rakyat Indonesia. Kesopanan merupakan salah satu nilai budaya yang melekat pada masyarakat Indonesia. Suku Jawa menjadi salah satu yang menerapkan dan sangat memperhatikan nilai kesopanan atau biasa disebut dengan "*Unggah-ungguh*". Kesopanan tidak hanya diterapkan dalam konteks bersikap, namun kesopanan juga diterapkan dari cara berpakaian. Seiring berkembangnya zaman nilai kesopanan dalam berpakaian mulai terkikis akibat dari pengaruh modernisasi pada *trend fashion* atau gaya berbusana dikalangan masyarakat. Saat ini masyarakat cenderung mengikuti *trend fashion* yang mengarah kepada budaya asing yang tidak selaras dengan budaya lokal. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis pakaian yang cenderung lebih terbuka seperti memamerkan bagian pusar, paha, punggung, dan dada. Sedangkan jika menurut budaya Indonesia pakaian yang dikenakan adalah pakaian dengan potongan yang tidak terlalu membentuk tubuh dan menutupi bagian sensitif yang dapat menarik perhatian seksual.

Berdasarkan hal itu, perlu adanya usaha pengembalian nilai kesopanan melalui tata cara berpakaian yang sesuai dengan identitas budaya di Indonesia. Oleh karena itu penulis terinspirasi untuk membuat sebuah rancangan busana *modest wear* yang dianggap paling sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Nilai-nilai kesopanan yang tercermin dalam *modest fashion* mencakup aspek penutupan tubuh yang layak, seperti menutupi sebagian besar tubuh, tidak ketat, dan tidak transparan. Hal tersebut dianggap sebagai bentuk penghargaan terhadap harga diri sendiri dan juga sebagai sikap hormat terhadap nilai-nilai tradisional.

Menurut Irna Mutiara selaku desainer muslim dan *modest* di Indonesia (Rahmi dkk., 2019), klasifikasi pada *modest fashion* yaitu *modest* konvensional, *modest* modern, syar'i konvensional dan syar'i modern, perbedaan hanya terletak pada desain yang ditawarkan. Konsep tersebut dibuat merujuk pada tujuan secara ekonomis atau berjualan. *Modest fashion* merupakan busana yang sopan, namun bukan busana muslim. Jika merujuk pada busana muslim, maka busana harus disesuaikan dengan syari'at islam, sedangkan *modest fashion* boleh jadi belum

sepenuhnya berdasarkan syari'at islam. Leher yang masih terlihat, panjang tangan $\frac{3}{4}$, hingga kerudung berupa turban masih tergolong pada *modest fashion*.

Menurut Franka Soeria selaku *modest fashion expert* dan *founder* dari situs e-commerce Markamarie dan *Modest Fashion Week* (Rahmi dkk., 2019), *modest fashion* memiliki perbedaan arti dengan muslim *fashion*, *modest* ialah sebuah *lifestyle* yang hadir dengan adanya permintaan masyarakat yang mulai ingin berpakaian lebih sopan dan tertutup. Kaidah *modest fashion* menurut franka yaitu pakaian yang lebih tertutup, konsep *modest* pun dapat dikatakan ketika sebuah pakaian tersebut nyaman untuk dilihat. Namun *modest fashion* memiliki pengertian yang berbeda-beda dari tiap individu. Tidak membatasi hanya kepada masyarakat muslim, namun pakaian *modest* atau sopan kini telah menjadi pilihan banyak masyarakat dengan *religion* lain dalam berpakaian.

Rancangan busana *modest wear* yang akan dibuat dengan memadukan unsur budaya dengan desain modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Unsur budaya dalam rancangan busana tercermin dari pemakaian salah satu kain tradisional khas Jawa yaitu "Kain Lurik". Kain Lurik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Dibuat dengan teknik tenun tradisional, kain ini memiliki motif-motif geometris dan warna alami yang khas. Pemilihan kain lurik sebagai bahan utama dalam rancangan busana bertujuan untuk mempertahankan dan memperkenalkan salah satu budaya Indonesia melalui rancangan sebuah busana. Contoh kain lurik dilampirkan pada gambar 1.1 berikut ini.



Sumber : *Pinterest*, 2024

Gambar 1.1. Kain lurik

Penambahan unsur desain modern pada rancangan busana *modestwear* di representasikan oleh penggunaan aplikasi *goldwork embroidery* yang merupakan teknik sulaman tangan dengan menggunakan logam atau benang emas untuk menciptakan detail pada kain. Secara umum aplikasi *goldwork embroidery* biasa dikenal juga dengan sulaman emas. Dalam usaha melakukan inovasi teknik *goldwork embroidery* atau sulam emas akan diaplikasikan pada pakaian *modest wear* sebagai reka bahan guna menambah nilai estetika pada busana. Motif yang digunakan pada aplikasi *goldwork embroidery* adalah motif yang terinspirasi dari bunga melati.

Pada rancangan busana *modest wear* terdapat penggabungan unsur budaya dari kain lurik dengan desain modern dari teknik *golwork embroidery* sebagai bentuk nilai tambah dari produk busana *modest wear* dan sebagai wujud diferensiasi sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki keunggulan serta dapat bersaing dengan produk serupa dipasaran. Berikut contoh pengaplikasian *Goldwork Embroidery* pada gambar 1.2.



Sumber : *Pinterest*, 2024

Gambar 1.2. *Goldwork Embroidery*

Pengembangan desain pakaian *modest wear* dengan memanfaatkan kain Lurik dan teknik *Goldwork Embroidery* menjadi relevan dalam konteks globalisasi dan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal. Desainer *fashion* di Indonesia menghadapi tantangan untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan *trend* yang berubah cepat dalam industri *fashion*.

Konsep rancangan busana *Modest Wear* yang akan dibuat mengacu pada Trend Forecasting 2024 *Re-Si-Lient*, dengan mengambil tema "*Heritage*" dan sub tema "*Reminiscence*". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan industri *fashion* lokal, memperluas pasar produk *modest wear* dengan nilai budaya, serta memberikan alternatif desain yang unik dan berkelas bagi konsumen yang menghargai seni dan keindahan dalam berbusana. Rancangan desain busana desainer Indonesia Emmy Thee yang mengusung konsep wastra kontemporer dengan menggunakan kain lurik menjadi inspirasi dalam pembuatan koleksi rancangan busana *modest wear* ini.



Sumber : *Instagram Emmy Thee*

Gambar 1.3. Rancangan Busana Emmy Thee

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang signifikan dalam menciptakan inovasi baru yang tidak hanya menghormati warisan budaya, tetapi juga merespons tuntutan pasar yang terus berkembang melalui sebuah rancangan busana *modest wear* yang dianggap paling sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan mengangkat judul :

“PENERAPAN KAIN LURIK DAN APLIKASI GOLDWORK EMBROIDERY DALAM RANCANGAN BUSANA MODEST WEAR”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang hendak dikemukakan oleh penulis adalah :

Bagaimana penerapan kain Lurik dan teknik *goldwork embroidery* pada rancangan busana *modest wear*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi kain lurik dan aplikasi *goldwork embroidery* pada industri *fashion*, terkhusus pada rancangan busana *modest wear*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan busana *modest wear* dengan nilai-nilai budaya yang diwakili oleh kain Lurik dan unsur modern yang dihadirkan oleh teknik *goldwork embroidery*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan kain Lurik khas Jawa dan aplikasi *goldwork embroidery* dalam rancangan busana *modest wear*.
2. Penelitian ini tidak akan membahas mengenai proses tenun kain Lurik tetapi akan lebih berfokus pada konsep dan desain busana serta pengembangannya dengan menggunakan kain lurik dan aplikasi *goldwork embroidery*.
3. Target pasar dalam penelitian ini adalah wanita dewasa rentang usia 25-35 tahun yang memiliki status ekonomi menengah keatas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan kain tradisional lurik dan aplikasi *goldwork embroidery* dapat memberikan nilai tambah pada rancangan pakaian *modest wear*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi dan Analisa desain, serta eksperimen. Penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu kain tradisional lurik dan teknik *goldwork embroidery*.

Pertama, kain tradisional lurik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki keunikan dari segi motif dan warna. Studi literatur akan meliputi sejarah kain lurik, motif-motif khas, serta aplikasinya dalam dunia mode saat ini. Kedua,

teknik *goldwork embroidery*, merupakan teknik sulam emas yang sering digunakan dalam pakaian adat atau pakaian semi formal. Tinjauan literatur akan membahas teknik *goldwork embroidery*, proses pembuatannya, serta konsep desain yang bisa diaplikasikan.

Pemilihan kain lurik sebagai bahan utama diilhami oleh kekayaan kain tradisional Indonesia yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam industri *fashion*. Kain Lurik yang digunakan adalah jenis kain lurik telupat dan udan liris. Kain lurik jenis telupat memiliki makna kehidupan dan kemakmuran, telupat berasal dari kata dalam bahasa jawa “*telu*” dan “*papat*” yang memiliki arti tiga dan empat. Kata *telu* dan *papat* menggambarkan motif pada kain yang terdiri dari motif garis tiga dan motif garis empat yang jika dijumlahkan menjadi satu kesatuan memiliki total tujuh garis atau dalam bahasa jawa disebut dengan “*pitu*”. Kata *pitu* diambil dari kata “*pitulungan*” yang berarti pertolongan dari Tuhan YME. Sedangkan motif udan liris memiliki makna kesuburan dan kesejahteraan. Kedua jenis kain lurik tersebut dipilih sebagai bentuk harapan kepada pemakai busana agar memiliki kehidupan yang makmur, sejahtera dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan makna yang terkandung dalam masing-masing jenis kain lurik tersebut.

Di sisi lain, penggunaan teknik *goldwork embroidery* dipilih untuk memberikan sentuhan lebih mendetail dan sebagai perpaduan yang menyeimbangkan motif garis monoton dari lurik dengan kesan mewah yang dihadirkan dari logam emas bahan *goldwork embroidery*. Inspirasi motif *goldwork embroidery* diambil dari bunga melati dengan bentuk yang sederhana agar kesan mewah yang ditimbulkan tidak mendominasi dan tetap dapat memberikan kesan sederhana dan bersahaja sebagaimana konsep dari tema *reminiscence*. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pakaian yang tidak hanya merepresentasikan keindahan budaya, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam hal estetika dan nilai seni.

Tinjauan literatur akan membahas terkait teknik *goldwork embroidery*, proses pembuatannya, serta konsep desain yang bisa diaplikasikan. Dengan memadukan pengetahuan tentang kain tradisional lurik dan teknik *goldwork embroidery*, diharapkan dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam rancangan pakaian *modest wear* yang akan dibuat.

Observasi dan analisis desain dilakukan dengan mengumpulkan rancangan desain sejenis untuk dijadikan referensi.

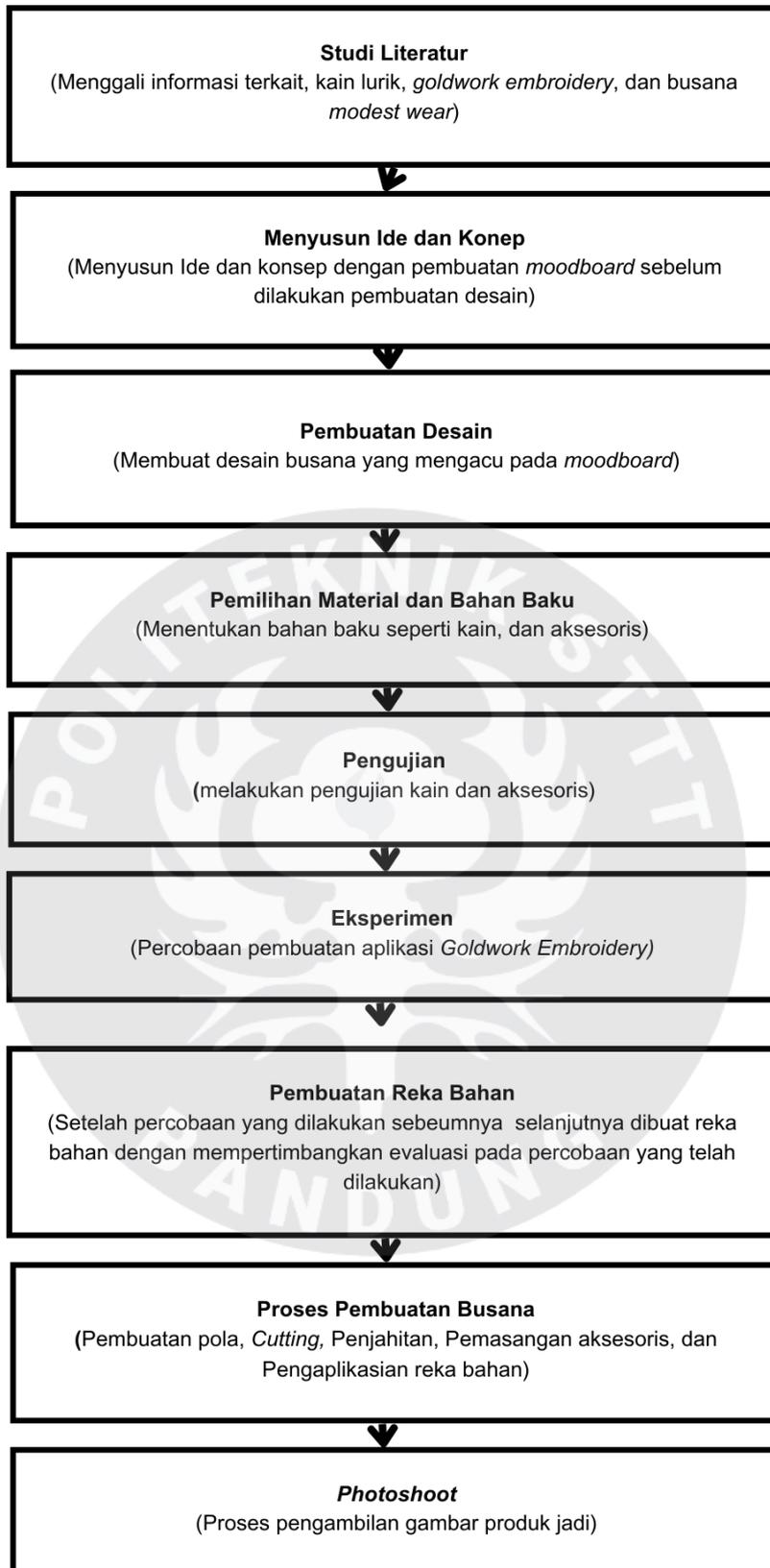
Eksperimen desain dilakukan dengan membuat beberapa prototipe busana *modest wear* menggunakan kain Lurik dan teknik *Goldwork Embroidery* dengan tujuan untuk menguji potensi penggunaan kain dan teknik ini dalam menciptakan desain busana yang sesuai dengan prinsip-prinsip *modest wear* dan estetika yang diinginkan

Konsep rancangan busana *Modest Wear* yang akan dibuat mengacu pada Trend Forecasting 2024 *Re-Si-Lient*, dengan mengambil tema "*Heritage*" dan sub tema "*Reminiscence*". *Heritage* menggambarkan tradisi dan akar budaya yang kuat. Sedangkan *reminiscence* menggambarkan busana *modern* yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Rancangan busana *reminiscence* mewakili kaum urban dengan padu padan yang tidak terlalu formal, menggunakan perpaduan motif tradisional dan *modern* serta menghadirkan hasil pekerjaan tangan dengan teknik dan material yang lebih sederhana. Tema tersebut dipilih sebagai acuan karena dinilai sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuatan rancangan desain busana *modest wear* ini yang menjadikan budaya dan nilai-nilai filosofis sebagai sumber ide dan inspirasi.

Dengan kerangka pemikiran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi penggunaan kain tradisional lurik dan teknik *goldwork embroidery* dalam rancangan pakaian *modest wear*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Metode pendekatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan kain Lurik dan aplikasi *Goldwork Embroidery* dalam rancangan busana *modest wear*. Pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, pandangan, dan pengalaman subjek terkait. Diagram alir terkait penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.4. di halaman 8.



Gambar 1.4. Diagram Alir Penelitian

Berikut merupakan metode pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan.

1. Studi Literatur

Langkah awal adalah melakukan studi literatur terkait kain Lurik, teknik *goldwork embroidery*, desain busana *modest wear*, serta prinsip-prinsip estetika dan kesopanan dalam busana. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai karakteristik, sejarah, dan penggunaan kain Lurik serta teknik *goldwork embroidery* dalam industri *fashion*.

2. Observasi dan Analisis Desain

Melakukan observasi terhadap desain busana *modest wear* yang menggunakan kain Lurik dan teknik *Goldwork Embroidery* serta melakukan analisis terhadap desain-desain tersebut untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan kain dan teknik sulaman tersebut.

3. Eksperimen

Melakukan eksperimen desain dengan membuat prototipe seperti reka bahan dengan teknik *Goldwork Embroidery*, eksplorasi motif, dan melakukan pencocokan antara kain lurik dan kain pendukung yang akan digunakan pada desain busana. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan desain busana yang sesuai dengan estetika yang diinginkan.